



Kebutuhan Booklet sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Kingdom Fungi Kelas X SMA/MA

Putri Azizah^{1*}, S. Syamsurizal² 

^{1,2}Jurusan Biologi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 21, 2021

Revised October 22, 2021

Accepted March 20, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Booklet, Suplemen Bahan Ajar, Kingdom Fungi

Keywords:

Booklet, Teaching Material Supplement, Kingdom Fungi



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Bahan ajar mempunyai manfaat yang beragam terutama untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pada setiap kegiatan belajar mengajar, tentunya guru memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku, agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi kingdom fungi kelas X SMA/MA. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang dibatasi sampai tahap define (pendefinisian). Subjek penelitian ini adalah satu orang guru biologi dan 70 orang peserta didik kelas XI IPA. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta didik membutuhkan bahan ajar lain yang menunjang pemahaman tentang materi kingdom fungi yaitu berupa *booklet*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peserta didik membutuhkan bahan ajar lain yang menunjang pemahaman tentang materi kingdom fungi yang valid dan praktis dan bentuk bahan ajar yang sesuai dengan analisis kebutuhan adalah *booklet* sebagai suplemen bahan ajar biologi kelas X pada materi kingdom fungi.

ABSTRACT

Teaching materials have various benefits, especially to support the learning process and help students understand the material taught by the teacher. In every teaching and learning activity, of course, teachers need teaching materials that are in accordance with the characteristics of students and the applicable curriculum, so that learning can be carried out optimally. This study aims to analyze the need for developing booklets as a supplement to teaching materials for kingdom fungi for class X SMA/MA. This type of research is research and development (Research and Development). The model used in this study adapts the 4D model developed by Thiagarajan, Semmel, and Semmel which is limited to the define stage. The subject of this research is one biology teacher and 70 students of class XI science. The analytical technique used in this research is descriptive analysis technique. The results showed that as many as 90% of students needed other teaching materials that supported their understanding of the kingdom fungi material, namely in the form of booklets. The conclusion of this study is that students need other teaching materials that support an understanding of valid and practical fungi kingdom material and the form of teaching materials that are in accordance with the needs analysis is booklets as a supplement for class X biology teaching materials on the fungi kingdom material.

1. PENDAHULUAN

Bahan ajar mempunyai manfaat yang beragam terutama untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru (Arum & Wahyudi, 2016; Sabtaningrum et al., 2020). Pada setiap kegiatan belajar mengajar, tentunya guru memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku, agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal (Estuwardani & Mustadi, 2015; Yati & Amini, 2020). Bahan ajar juga memiliki fungsi penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah mempelajari suatu materi (Saidah & Damariswara, 2019; Zulaeha et al., 2021). Pembelajaran akan efektif

*Corresponding author.

E-mail addresses: putriazizah458@gmail.com (Putri Azizah)

apabila guru mampu menerapkan 10 keterampilan dasar diantaranya yaitu keterampilan mengembangkan media pembelajaran maksudnya keterampilan guru dalam merancang atau menciptakan atau memodifikasi media sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran (Lestari & Parmiti, 2020; Sari et al., 2020). Dengan bantuan media pembelajaran akan membuat materi pembelajaran menarik dan peserta didik bisa belajar mandiri (Hakim & Windayana, 2016; Yuniarni et al., 2020). Keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran serta memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan hal yang diperlukan oleh semua guru mata pelajaran diantaranya guru mata pelajaran biologi (Lufri, 2007).

Mata pelajaran biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di SMA/MA (Putri et al., 2019; Subudi, 2021). Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup beserta lingkungannya. Pemahaman konsep sangat diperlukan untuk menguasai materi biologi ini agar mudah dipahami oleh peserta didik, maka dalam penyajian materinya harus disertai dengan ilustrasi gambar yang menarik dan relevan (Nasar & Kaleka, 2019; Ristiyan, 2014). Proses transfer pengetahuan dan penafsiran dalam pembelajaran biologi akan berjalan optimal jika didukung oleh media pembelajaran yang tepat, yaitu digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Syamsurizal et al., 2021). Oleh karena itu penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran harus dipilih yang sesuai dan benar-benar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran biologi membutuhkan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah menangkap, memproses, dan menyusun informasi yang diterima sebagai pengetahuan dalam proses pembelajaran (Intika, 2018).

Media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan oleh guru diantaranya adalah media cetak dalam bentuk bahan ajar tertulis. Menurut Nasution mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tertulis lebih cepat tiga atau empat kali dari pada pembelajaran melalui lisan. Bahan ajar tertulis dapat berupa buku, handout, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), charta, Modul dan lain sebagainya (Hapsari et al., 2017; Wicaksana et al., 2020). Berbagai media pembelajaran baik berupa media cetak maupun elektronik dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. Beragam jenis media cetak dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah *booklet*. *Booklet* disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik. *Booklet* disertai gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disajikan sehingga menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca. Tampilan *booklet* dibuat semenarik mungkin dengan pemberian gambar dan ilustrasi dan pemberian warna pada setiap halaman, sehingga nantinya peserta didik semakin termotivasi untuk belajar (Apriyani et al., 2021). *Booklet* jika digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dapat memberikan dampak positif bagi pembacanya. *Booklet* didesain dengan menarik dan informatif agar dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru (Pralisaputri, Kurnia Ratna Dewi Soegiyanto & Muryani, 2016). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neli Octiana dimana berdasarkan hasil pengembangan booklet pola pewarisan sifat pada hukum mendel sebagai suplemen pembelajaran genetika di SMA menunjukkan bahwa booklet yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat valid oleh validator dengan memiliki nilai rata-rata validitas sebesar 93,13% (Octiana et al., 2020). Uji validitas bahan ajar berbentuk booklet sudah banyak dilakukan. Hasil meta analisis mengungkapkan bahwa validitas bahan ajar berupa booklet 87,89% dengan kriteria sangat valid (Alencia & Syamsurizal, 2021). Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan booklet sebagai suplemen bahan ajar pada materi kingdom fungi kelas X SMA/MA. *Booklet* diharapkan dapat menjadi media pembelajaran biologi yang meningkatkan efektifitas pembelajaran peserta didik SMA/MA sekaligus sebagai suplemen bahan ajar.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian dan pengembangan (Research and Development) (Tegeh & Jampel, 2017). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (Thiagrajan, 1976) dibatasi sampai tahap define (pendefinisian). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Padang pada tanggal 30 Oktober 2020. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru biologi dan 70 orang peserta didik kelas XI IPA. Objek penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan pengembangan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi kingdom fungi kelas X SMA/MA. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan angket observasi. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam instrument disajikan pada Tabel 1. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan kebutuhan pengembangan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi kingdom fungi kelas X SMA/MA.

Tabel 1. Indikator Instrumen Pengumpulan Data

No	Aspek/Dimensi	Indikator
1	Kesulitan pada Materi Kingdom Fungi	Materi terlalu banyak
		Kesulitan dalam memahami konsep
		Materi bersifat hafalan
		Materi rumit
		Materi abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung
		Banyak istilah-istilah yang membingungkan
		Kurangnya ketersediaan bahan ajar yang baik
2	Kriteria Bahan Ajar	Kurangnya gambar yang relevan
		Bacaan disertai gambar
		Berwarna pada setiap halaman
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
		Materi yang disampaikan lengkap, singkat, padat, dan jelas
		Berukuran lebih kecil dan praktis
		Ada tambahan informasi luar yang berkaitan dengan materi
Terdapat penjelasan untuk istilah-istilah yang sulit.		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pengembangan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar pada materi kingdom fungi kelas X SMA/MA dilakukan 5 analisis (analisis ujung depan, peserta didik, tugas, konsep dan tujuan pembelajaran) yang merupakan tahapan *define* (pendefinisian). Dengan melakukan analisis kebutuhan maka akan diketahui kriteria bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan permintaan guru dan siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan langsung dari 70 responden dengan penyebaran angket melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar biologi pada materi Kingdom Fungi. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket melalui *google form* maka kesulitan pada materi Kingdom Fungi kelas X di SMAN 12 Padang yaitu Materi terlalu banyak 44,3%, Kesulitan dalam memahami konsep 42,9%, Materi bersifat hafalan 27,1%, Materi rumit 24,3%, Materi abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung 64,3%, Banyak istilah-istilah yang membingungkan 64,3%, Kurangnya ketersediaan bahan ajar yang baik 11,4%, Kurangnya gambar yang relevan 18,6%. Hal tersebut bisa dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Kesulitan pada Materi Kingdom Fungi

No	Kesulitan pada Materi Kingdom Fungi	Jumlah(%)
1	Materi terlalu banyak	44,3%
2	Kesulitan dalam memahami konsep	42,9%
3	Materi bersifat hafalan	27,1%
4	Materi rumit	24,3%
5	Materi abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung	64,3%
6	Banyak istilah-istilah yang membingungkan	64,3%
7	Kurangnya ketersediaan bahan ajar yang baik	11,4%
8	Kurangnya gambar yang relevan	18,6%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 12 Padang diketahui bahwa guru biologi kelas X IPA menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan LKPD. Berdasarkan analisis yang dilakukan, buku paket memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber utama bahan ajar. Buku paket yang digunakan terdapat berbagai kekurangan yaitu materi terlalu banyak dan banyak istilah-istilah membingungkan. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan peserta didik menyatakan 85,7 % kesulitan memahami materi kingdom Fungi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat ibu Repilinda, M.Pd selaku guru biologi kelas X menyatakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari materi fungi adalah materi bersifat hafalan dan banyak istilah-istilah membingungkan.

Tabel 3. Kriteria Bahan Ajar

No	Kriteria Bahan Ajar	Jumlah(%)
1	Bacaan disertai gambar	44,3%
2	Berwarna pada setiap halaman	42,9%
3	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	27,1%
4	Materi yang disampaikan lengkap, singkat, padat, dan jelas	24,3%
5	Berukuran lebih kecil dan praktis	64,3%
6	Ada tambahan informasi luar yang berkaitan dengan materi	64,3%
7	Terdapat penjelasan untuk istilah-istilah yang sulit.	11,4%

Berdasarkan [Tabel 3](#), dapat dilihat kriteria bahan ajar yang menarik menurut peserta didik yaitu berukuran lebih kecil dan praktis 64,3%, ada tambahan informasi luar yang berkaitan dengan materi 64,3%, bacaan disertai gambar 44,3%, berwarna pada setiap halaman 42,9%, menggunakan bahasa yang mudah dipahami 27,1%, materi yang disampaikan lengkap, singkat, padat, dan jelas 24,3% serta terdapat penjelasan untuk istilah-istilah yang sulit 11,4%.

Pembahasan

Booklet disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik. *Booklet* disertai gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disajikan sehingga menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca ([Intika, 2018](#); [Octiana et al., 2020](#)). *Booklet* jika digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dapat memberikan dampak positif bagi pembacanya. *Booklet* didesain dengan menarik dan informatif agar dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ([Intika, 2018](#); [Rehusisma et al., 2017](#)). Sebanyak 88,6% peserta didik menyatakan membutuhkan bahan ajar tentang materi Kingdom Fungi yang dapat dipahami secara mandiri. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan media pembelajaran berupa bahan ajar yang menarik dengan materi yang ringkas dan jelas serta dilengkapi dengan kasus/masalah sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi Kingdom Fungi. Media pembelajaran yang menarik diantaranya yaitu *booklet*. *Booklet* adalah salah satu media pembelajaran berbentuk buku kecil yang dilengkapi dengan gambar ([Fitriani & Krisnawati, 2019](#); [Gusti & Syamsurizal, 2021](#)).

Adanya *booklet* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran biologi pada materi Kingdom Fungi secara mandiri. Media *booklet* dapat dijadikan sumber belajar karena bentuknya sederhana serta menyediakan data akurat yang dapat membantu siswa memahami konsep materi ([Intika, 2018](#)). Sejalan dengan itu media *booklet* dengan tampilan yang banyak gambar, warna serta tulisan dengan menggunakan ukuran dan jenis huruf yang sesuai dan dapat dibaca dengan baik membuat tampilan *booklet* menjadi lebih menarik, sehingga dapat digunakan untuk menarik perhatian belajar dan membuat pendeskripsian lebih baik dari penjelasan sehingga isi pembelajaran tersampaikan dengan baik ([Fitriani & Krisnawati, 2019](#)). Berdasarkan uraian diatas Guru biologi kelas X yang menyatakan setuju jika pada materi Kingdom Fungi dikembangkan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar untuk peserta didik. Sejalan dengan itu sebanyak 90% peserta didik menyatakan setuju jika pada materi Kingdom Fungi dikembangkan *booklet* sebagai suplemen bahan ajar biologi kelas X SMA/MA.

Tampilan *booklet* dibuat semenarik mungkin dengan pemberian gambar dan ilustrasi dan pemberian warna pada setiap halaman, sehingga nantinya peserta didik semakin termotivasi untuk belajar ([Apriyeni et al., 2021](#)). *Booklet* jika digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dapat memberikan dampak positif bagi pembacanya. *Booklet* didesain dengan menarik dan informatif agar dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ([Pralisaputri et al., 2016](#)). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neli Octiana dimana berdasarkan hasil pengembangan *booklet* pola pewarisan sifat pada hukum mendel sebagai suplemen pembelajaran genetika di SMA menunjukkan bahwa *booklet* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat valid oleh validator dengan memiliki nilai rata-rata validitas sebesar 93,13% ([Octiana et al., 2020](#)).

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 12 Padang membutuhkan bahan ajar lain yang menunjang pemahaman tentang materi kingdom fungi dan bentuk bahan ajar yang sesuai dengan analisis kebutuhan adalah *booklet* sebagai suplemen bahan ajar biologi kelas X SMA/MA pada materi kingdom fungi yang valid dan praktis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alencia, P., & Syamsurizal, S. (2021). Meta-analisis validitas booklet klasifikasi makhluk hidup sebagai suplemen bahan ajar ipa kelas VII SMP. *BIOPELAGOGI: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 10(1), 8–15. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v10i1.49916>.
- Apriyeni, O., Syamsurizal, S., Alberida, H., & Laila Rahmi, Y. (2021). Booklet pada Materi Bakteri untuk Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 8–13. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33805>.
- Arum, T. S., & Wahyudi, W. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 239. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p239-250>.
- Estuwardani, N. A., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik-integratif Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 157–172. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8620>.
- Fitriani, L., & Krisnawati, Y. (2019). Pengembangan Media Booklet Berbasis Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 143–151. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.977>.
- Gusti, U. A., & Syamsurizal, S. (2021). Uji Validitas Booklet Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan untuk Peserta Didik Kelas XI SMA/MA. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 70–78. <https://doi.org/10.37058/bioed.v6i1.2927>.
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.17509/eh.v4i2.2827>.
- Hapsari, W., Wibawanto, H., & Sudana, I. M. (2017). Pengembangan Mobile Learning Teknik Digital Bagi Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10979>.
- Intika, T. (2018). Pengembangan Media Booklet Science for Kids Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1234>.
- Lestari, H. D., & Parmiti, D. P. (2020). Pengembangan e-modul IPA bermuatan tes online untuk meningkatkan hasil belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 73–79. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24095>.
- Lufri. (2007). *Strategi Pembelajaran*. UNP Press.
- Nasar, A., & Kaleka, M. B. U. (2019). Effectiveness of Experimental Laboratory Methods on Understanding the Concept of Light , Science Processes Skills , And Scientific Attitudes of Students. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 7(3), 262–270. <https://doi.org/10.26618/jpf.v7i3.2333>
- Octiana, N., Darussyamsu, R., Yogica, R., & Syamsurizal, S. (2020). Validity of Booklet on Pattern of Inheritance in the Law of the Minister as a Genetic Learning Supplement in High School Validitas Booklet pada Materi Pola Pewarisan Sifat Pada Hukum Mendel sebagai Suplemen. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi FMIPA UNP*, 5(3), 1–7. <https://doi.org/10.24036/apb.v5i3.7092>.
- Pralisaputri, K. R., Soegiyanto, H., & Muryani, C. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X Sma. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 147–154. <https://103.23.224.239/GeoEco/article/view/8930>.
- Putri, O. D., Nevrita, N., & Hindrasti, N. E. K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Sistem Pencernaan. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2004>.
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1238–1243. <http://repository.um.ac.id/60712/>.
- Ristiyani, D. (2014). *Pengembangan LKS Fisika Materi Pemantulan dan Pembiasan Cahaya Terintegrasi Karakter dengan Pendekatan Saintifik*. Universitas Negeri Semarang.
- Sabtaningrum, F. E., Wiyokusumo, I., & Leksono, I. P. (2020). E-book Tematik Terpadu Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan SFH (School from Home). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24796>.
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas III SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4320>.
- Sari, E. P., Sukardi, Tasrif, E., & Ambiyar. (2020). Optimalisasi Penggunaan E-learning dengan Model Delone dan McClean. *Journal of Education Technology*, 4(2), 141–149.

- <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.24819>.
- Subudi, I. K. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32131>.
- Syamsurizal, S., Syarif, E. A., Darussyamsu, R., & Farma, S. A. (2021). *Developing human movement system booklet as a biology teaching material supplement for XI grade students*. 7(1), 95–103. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i1.12828>.
- Tegeh, I. M., & Jampel, I. N. (2017). *Metode Penelitian Pengembangan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Thiagrajan. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2).
- Wicaksana, I. P. G. C. R., Agung, A. A. G., & Jampel, I. N. (2020). Pengembangan E-Komik Dengan Model Addie Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tentang Perjuangan Persiapan Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.23887/jeu.v7i2.23159>.
- Yati, W., & Amini, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Turnamen Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 158–167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.335>.
- Yuniarni, D., Sari, R. P., & Atiq, A. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Video Senam Animasi Berbasis Budaya Khas Kalimantan Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.331>.
- Zulaeha, I., Sulisyaningrum, S., Suratno, S., Pristiwati, R., & Arsanti, M. (2021). Bimtek Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural bagi Guru MTs / SMP di Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 41–46. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JCE/article/view/48993>.